

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam typhoid merupakan penyakit infeksi akut sistem pencernaan di usus halus yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* atau *Salmonella paratyphi* yang ditularkan melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh bakteri tersebut (WHO 2018). Maka dengan adanya penyakit infeksi tersebut yang berbahaya bahkan bisa dapat berakibat fatal.

Penyakit infeksi saluran pencernaan masih menjadi salah satu penyakit yang sangat berbahaya, sangat erat kaitannya dengan kualitas dari Higiene pribadi dan sanitasi lingkungan seperti, makanan dan minuman yang dikonsumsi. menurut data (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam typhoid global sebanyak 11-20 juta kasus per tahun, menyebabkan sebanyak 128.000-161.000 kematian per tahun. Resiko terkena penyakit typhoid meningkat pada populasi yang mengalami kesulitan akses air bersih dan sanitasi yang adekuat. Komunitas miskin serta kelompok rentan yang termasuk didalamnya anak-anak, adalah kelompok dengan resiko tertinggi (WHO, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ivan Elisabeth, Toni Wandra dan kawan-kawan dalam jurnal Program Pengendalian Demam Typhoid Indonesia: tantangan dan peluang, jumlah kasus demam typhoid di Indonesia tahun 2008 sebesar 81,7 per 100.000 penduduk, dengan sebaran menurut kelompok umur 0,0/100.000 penduduk (0-1 tahun), 148,7/100.000

penduduk (2-4 tahun), 180,3/100.000 penduduk (5-15 tahun), dan 51,2/100.000 penduduk (≥ 16 tahun) (Ivan Elisabeth, Toni Wandra, dkk, 2015).

Sedangkan prevelensi di Jawa Barat tahun 2019 berjumlah 1.200 orang (Trismiyana & Agung, 2020). Di RSUD Majalaya khususnya di ruangan Alamanda Anak menjadi peringkat ke 4 dengan jumlah 15 anak yang ditemukan terinfeksi typhoid pada bulan januari 2024. Hal ini dapat menimbulkan banyak dampak pada anak.

Dampak yang terjadi demam tinggi (hipertermi), febris remiten, kesadaran sangat menurun (stupor, koma atau delirium), terdapat komplikasi yang berat misalnya dehidrasi dan asidosis, perforasi (Apriliana Dwi Cahyani, Suyami 2020). Penyakit ini sering terjadi pada anak karena sistem kekebalan tubuh yang masih lemah dan kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene. Dengan adanya dampak tersebut salah satu penyakit komplikasi dari typhoid yaitu hipertermi.

Hipertermia atau biasa disebut dengan demam ialah peningkatan suhu tubuh yang dapat disebabkan oleh gangguan hormonal, gangguan metabolisme, penggunaan obat-obatan, atau peningkatan suhu lingkungan/ berhubungan dengan paparan panas dari luar yang menyebabkan ketidak seimbangan pembentukan suhu tubuh dan kehilangan panas (Lestari et al., 2019). Hipertermi merupakan peningkatan suhu tubuh di batas normal $>37,5^{\circ}\text{C}$ (kurnia dewi anisa 2019). Hipertermi dapat di obati dengan beberapa penatalaksanaan.

Penatalaksanaan hipertermia pada anak diantaranya ada 2 yaitu farmakologi dan non farmakologi. Farmakologi biasanya dokter meresepkan antibiotik dan antipiretik, non farmakologi biasanya disarankan banyak minum, bed rest dan dilakukan pendinginan eksternal (kompres dingin/hangat pada dahi, leher, dada, abdomen, axila) (PPNI, 2016). Salah satu penatalaksananya non farmakologi yaitu tepid water sponge.

Tepid water sponge sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisian dengan teknik seka, pemberian tepid sponge memungkinkan aliran udara lembab membantu pelepasan panas tubuh dengan cara konveksi. Suhu tubuh lebih hangat dari pada suhu udara atau suhu air memungkinkan panas akan pindah ke molekul-molekul udara melalui kontak langsung dengan permukaan kulit (Dewi, 2016).

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, demam Typhoid merupakan masalah yang harus segera di atasi. Demam yang tidak segera diatasi atau berkepanjangan akan menyebabkan kematian maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai penulis ingin mengetahui " Asuhan keperawatan pada anak dengan demam typhoid"

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah "Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Anak Demam Typhoid Dengan Hipertermi Di Ruang Alamanda Anak RSUD Majalaya?"

1.3 Tujuan penelitian

Untuk Mendapatkan gambaran secara umum tentang asuhan keperawatan pada anak dengan demam typhoid

1.4 Manfaat Peneliti

Adapun manfaat dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan referensi awal dalam pembelajaran dikemudian hari yang akan datang, tentang kasus Asuhan keperawatan pada anak demam typhoid

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Manfaat bagi perawat pada kasus ini adalah dapat memberikan masukan baru dalam meningkatkan kualitas di bidang keperawatan dan mengembangkan perencanaan dalam melakukan Asuhan keperawatan pada anak demam typhoid

b. Bagi Rumah Sakit

Data dan hasil yang diperoleh dari Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan masukan dalam mengaplikasikan meningkatkan kualitas

pelayanan dengan mengutamakan penyembuhan penyakit pada pasien demam typhoid.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai pendidikan lanjutan dan dilakukan menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada Asuhan Keperawatan pada Anak demam typhoid.

d. Bagi Klien dan Keluarga

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan akan memberikan informasi dan penambahan pengetahuan kepada keluarga dan klien